

DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STRATEGI INOVATIF DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN KECERDASAN SPIRITUAL

Supardi Ritonga¹, Sofia Erlinda², M. Kurniawan³, Mazlin⁴,
Sry Wahyuni⁵

STAIN BENGKALIS

Supardirtg@gmail.com¹, Sofiaerlinda882@gmail.com²,
mkurniawankurnia6@gmail.com³, Mazlinjulira3@gmail.com⁴,
Yunisry572@gmail.com⁵

Abstract: Pendidikan Agama Islam mengalami dinamika yang signifikan dalam menanggapi tuntutan zaman modern. Studi ini mengeksplorasi strategi inovatif yang diterapkan dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik dalam konteks pendidikan agama Islam. Fokus utama adalah pada peningkatan metode pembelajaran yang kreatif, integrasi teknologi, penguatan karakter, dan pembinaan kecerdasan spiritual. Melalui pendekatan inovatif ini, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan kebutuhan aktual, menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, dan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter moral yang kokoh serta kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan memahami dinamika ini, pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi yang memiliki landasan nilai keagamaan yang kuat dan kesiapan menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Dinamika PAI, Strategi Inovatif, Pembentukan Karakter Kecerdasan Spiritual.

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sifat dan kecerdasan spiritual individu sangat terasa. Di tengah perubahan zaman, tantangan globalisasi, dan kompleksitas kehidupan sehari-hari, Pendidikan Agama Islam menjadi pijakan utama untuk menyediakan fondasi moral dan spiritual bagi peserta didik.

Lebih dari sekadar mengajarkan ajaran keagamaan, Pendidikan Agama Islam memegang peranan kunci dalam pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kecerdasan spiritual siswa. Dalam konteks ini, strategi inovatif menjadi suatu keharusan untuk menjawab dinamika perubahan zaman dan kompleksitas tuntutan pendidikan. Penerapan strategi inovatif diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memfasilitasi peserta didik agar lebih memahami, menginternalisasi, memahami, menginternalisasi, serta menerapkan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari.

Latar belakang ini mencerminkan aspirasi untuk mencetak lulusan yang memiliki karakter tidak hanya unggul secara akademis, melainkan juga bermoral. yang kokoh dan kecerdasan spiritual yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap dinamika Pendidikan Agama Islam dan penerapan strategi inovatif menjadi suatu keharusan agar pendidikan ini dapat efektif membentuk karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik, membentuk generasi yang bermoral, beretika, dan memiliki kedalaman spiritual.

METODOLOGI PENELITIAN

Secara mendasar, penelitian Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode Metode deskriptif, yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dalam kondisi alamiah (natural setting). Metode kualitatif dapat dilihat sebagai suatu pendekatan pkajiandalam ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan tindakan manusia. Peneliti tidak berupaya mengukur atau menghitung data kualitatif yang

telah dikumpulkan, sehingga tidak melibatkan analisis angka-angka.

Metode penelitian ini mengaplikasikan analisis isi deskriptif dan studi teks, dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Kajian pustaka ini melibatkan usaha dalam mencari dan mengumpulkan materi dari berbagai sumber seperti buku, hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dinamika Pendidikan Islam

Dinamika pendidikan Islam seperti halnya sejalan dengan kemajuan zaman, dinamika pendidikan Islam turut melibatkan isu-isu seperti implementasi teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar, penyusunan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang, dan penerapan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dan holistik sesuai dengan ajaran Islam. Pentingnya dinamika dalam pendidikan Islam terletak pada upaya memastikan bahwa pendekatan dan metode pendidikan tetap sesuai dengan ajaran Islam, sambil tetap memahami perubahan dalam dunia modern. Ini juga mencakup nilai-nilai etika, moral, dan spiritual dalam pendidikan, yang membantu membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.¹

1. Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan upaya yang disengaja untuk membimbing individu agar menjadi individu yang beriman dengan kekuatan fisik, mental, dan spiritual yang kuat, serta memiliki Kecerdasan, budi pekerti yang luhur, dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri, masyarakat, dan sekitar lingkungannya.²

¹ Muh. Idris, Evra Willya. Sabil Mokodenseho, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Cilacap, Sulur Pustaka 2023). hal, 26

² Referensi ini berasal dari karya Muhammad Hambal Shafwan yang berjudul "*Intisari Sejarah Pendidikan Islam*" (Solo: Pustaka Arafah), halaman 19, diterbitkan pada tahun 2014.

Majid Ilsan Al-Kailani merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu bentuk pendidikan yang secara menyeluruh dan holistik menangani aspek pokok kehidupan manusia, mencakup pikiran, jiwa, dan tubuh. Sebagai hasilnya, ia menyarankan untuk serius menyikapi aspek-aspek yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan.³ Ahmad Tafsir sekarang meyakini bahwa pendidikan Islam adalah pedoman untuk menjadi seorang Muslim jika memungkinkan. Di sisi lain, Shaminan Zaini mengartikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan kemanusiaan melalui ajaran Islam guna mencapai kehidupan yang kaya dan bahagia.⁴

2. Kedudukan Pendidikan Islam

Pemberian mata pelajaran “Pendidikan Agama Islam” di sekolah bertujuan tidak hanya untuk membantu siswa memahami dan memahami ilmu agama Islam, namun juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Hal ini mencakup kemampuan siswa dalam melakukan amalan seperti mandi, shalat, puasa, dan ibadah lainnya yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Allah. Selain itu, mahasiswa juga diuji kemampuannya dalam melaksanakan ibadah yang melibatkan hubungan interpersonal, seperti: Misalnya: Zakat, Sadaqah, dan lain-lain, transaksi jual beli, dan lain-lain juga termasuk dalam konsep ibadah yang luas.⁶

B. Strategi Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam

Inovasi sering kali diartikan sebagai sesuatu yang baru atau direnovasi, namun sebagian orang juga menerjemahkan

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.32

⁴ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hal. 12

⁵Kemas Badaruddin, membahas *Filsafat Pendidikan Islam* di Yogyakarta oleh Pustaka Pelajar pada tahun 2007, hal 36..

⁶Sumber ini berasal dari karya Abdul Rachman Shaleh yang berjudul "*Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada), halaman 39, diterbitkan pada tahun 2005.

kata “inovasi” dalam bahasa Indonesia menjadi “inovasi”. Penggunaan istilah inovasi juga dapat merujuk pada penemuan, karena muncul hal-hal baru dari proses penemuan. Istilah "discovery" sering digunakan sebagai alternatif kata-Istilah "penemuan" seringkali digunakan sebagai padanan dari kata-kata dalam Konsep inovasi pendidikan dapat dimaknai dengan mengacu pada istilah bahasa Inggris seperti "discovery" dan "invention". Sebelum menjelaskan konsep inovasi pendidikan, kata "penemuan," "invention," dan "inovasi" bisa diinterpretasikan sebagai "penemuan" dalam bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ketiga kata tersebut memiliki arti menemukan sesuatu yang telah ada sejak zaman dahulu atau sesuatu yang benar-benar baru yang belum pernah ada sebelumnya. Biasanya hal-hal baru tersebut dibuat dengan tujuan tertentu.⁷

Proses Inovasi Pendidikan

Proses penemuan pendidikan merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau organisasi, dimulai dari kesadaran terhadap adanya inovasi hingga penerapan penemuan pendidikan. Penggunaan kata "proses" menekankan urutan langkah-langkah yang terlibat dalam menggali dan menerapkan inovasi di bidang pendidikan. Kegiatan ini membutuhkan ketika, serta perubahan dapat terjadi setiap saat. usang durasi proses penemuan tadi akan bervariasi antara individu atau organisasi satu menggunakan yg lain, tergantung di sejauh mana mereka responsif terhadap penemuan. Selama berlangsungnya proses inovasi, perubahan yang berkelanjutan akan terjadi hingga proses tersebut dianggap selesai. Proses inovasi pendidikan melibatkan empat langkah, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- a. Inovasi (penemuan)
- b. Pengembangan (development)
- c. Penyebaran (diffusion)
- d. Penyerapan (adoption)

C. Pengertian karakter dalam Pendidikan Islam

Karakter mencakup moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap pribadi, yang tercermin dalam perilaku. 2

⁷ Burhan (2022). *Potret Tenaga Pendidik Dalam Inovasi Pendidikan Abad 21*, 4(1), 2022, hal. 74-88

Penilaian baik buruknya karakter ditentukan oleh moralitas yang ada. Kebenaran, sebagai ekspresi kepribadian, tidak dapat terbentuk tanpa partisipasi kepribadian, dan merupakan dasar bagi upaya berkelanjutan untuk menegakkan kebenaran.

Kepribadian dapat diartikan sebagai nilai-nilai mendasar yang membentuk kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, sehingga membedakan orang tersebut dengan individu lainnya. Manifestasi dari kepribadian ini dapat diamati dalam sikap dan tindakan sehari-hari.⁸

Muhammad Yaumi merinci sebelas prinsip dasar yang mendukung kesuksesan implementasi Pendidikan Karakter, yaitu:

1. Komunitas sekolah berfokus pada pembangunan nilai-nilai etika dan keterampilan inti sebagai dasar karakter yang kuat.
2. Sekolah menetapkan definisi karakter secara menyeluruh, melibatkan pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Sekolah mengadopsi pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam upaya pembentukan karakter.
4. Sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter.
5. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperilaku moral.
6. Kami menciptakan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang, menghormati pengembangan karakter setiap siswa, dan mendukung keberhasilan siswa.
7. Sekolah mendorong inisiatif siswa.
8. Staf sekolah membentuk komunitas pembelajaran etis yang berbagi tanggung jawab untuk memberikan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti ke dalam pengajaran siswa..⁹

D. Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu rangkaian proses yang bertujuan untuk mempercepat kematangan dan humanisasi

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, 2016, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), hal. 43

⁹ *Ibid.*, hal.44

individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan optimal, memungkinkan mereka untuk menjalankan peran manusiawi dengan baik.¹⁰

Hall menemukan keberadaan *God Spot* di otak manusia, yang secara alamiah menjadi pusat spiritual dan terletak di antara jaringan saraf dan otak ini esensi terdalam dari fitrah manusia sebenarnya ditemukan. Studi mengenai *God Spot* ini selanjutnya membentuk pemahaman tentang manusia yang berkaitan dengan upaya memberikan makna yang lebih dalam dalam kehidupan ini.¹¹

Dalam perspektif Islam, dimensi spiritual atau kerohanian berhubungan secara langsung dengan Allah SWT. Dengan demikian, Rasulullah SAW menekankan signifikansi menjaga dimensi ruhani dan mengungkapkan bahwa kebaikan seseorang berasal dari kebaikan ruhani yang dikenal sebagai latihan al-Qalb yang semakin meluas. Pentingnya menjaga dimensi rohaniah dan mengembangkan kebaikan bermula dari hati menjadi kunci untuk mencapai kecerdasan spiritual, di mana hati perlu menjalin hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Dengan demikian, hal ini akan menghasilkan spiritualitas dan mengembangkan kekuatan luar biasa yang memiliki dampak besar pada individu tersebut. Selanjutnya, kekuatan, kecerdasan, dan rasa tanggung jawab untuk berbuat kebaikan akan muncul.

Al-Ghazali dikenal sebagai tokoh utama dalam Di bidang Melalui kontribusinya di bidang filsafat dan tasawuf, serta dampak dan pemikirannya yang meresap di seluruh dunia Islam, Al-Ghazali diakui sebagai figur yang mengintegrasikan aspek sufisme dan syari'ah dalam satu kerangka. Beliau menaruh perhatian khusus pada pengajaran dan pendidikan, dan menjadi pionir dalam penggabungan aspek sufisme dan syari'ah dalam satu sistem menyatakan bahwa keutamaan sejalan Kajian nilai-nilai Islam pada dasarnya menyangkut

¹⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hal. 1.

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Sebuah Iner Journey Melalui AlIhsan, Jakarta: Arga, 2001, hal. 7.

ketaatan kepada Allah, sehingga merupakan cara yang tepat untuk menaati perintah Allah.¹²

Konsep Umum Pendidikan Kecerdasan Spiritual

Dalam bidang pendidikan, pengembangan kecerdasan spiritual bisa diinterpretasikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk memahami, Mengasah, memperluas, dan memanfaatkan potensi fisik dan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik adalah tujuan pendekatan ini. Pendekatan ini Melibatkan beragam dimensi kehidupan, baik yang bersifat dunia ini maupun akhirat, berasal dari hati sebagai pusat pemikiran yang terpengaruh oleh dorongan dan efisiensi. Selain itu, hidup dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip ke-Ilahian menjadi fondasi untuk memberikan makna pada setiap ibadah dan menjalani kehidupan dengan bijaksana.

Pendidikan kecerdasan spiritual mengajarkan individu yang mendengarkan suara hati nurani, mengenali dirinya sebagai individu yang beribadah kepada Tuhan, berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan alam, serta bertakwa dan sadar akan kehadiran Tuhan disekitarnya. dia sadar. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual antara lain adalah kemampuan memberi makna pada hidup, kecenderungan berbuat baik dan menolong orang lain, menemukan makna hidup, menjalankan misi mulia, serta merasa segera dilindungi dan diperhatikan oleh Tuhan. selalu terasa saat aku di sana.

Pendidikan spiritual melibatkan penyampaian ajaran agama dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus di aspek kognitif (pengetahuan ajaran kepercayaan), tetapi pula meliputi aspek emosional serta psikomotorik (perilaku dan pengamalan ajaran Islam). sebagai proses pengembangan karakter, pembinaan ini berbasis di kecerdasan emosional serta spiritual (Ruhania) menggunakan penekanan pada pengembangan diri. Pemanfaatan kecerdasan emosi dan spiritual yang seimbang pada pengembangan kepribadian akan menghasilkan langsung yang berintegritas pribadi serta sosial.¹³

¹² Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosof Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, h. 111.

¹³ *Ibid.*, hal.113

KESIMPULAN

Dinamika Pendidikan Agama Islam menunjukkan kompleksitas dan relevansi strategi inovatif dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual. Pendidikan agama Islam memainkan peran kunci dalam membentuk individual yang tidak hanya memiliki karakter moral yang kuat tetapi juga kecerdasan spiritual yang mendalam. Strategi inovatif dalam konteks ini melibatkan pengembangan metode pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan zaman, pengintegrasian teknologi, dan penerapan pendekatan yang menekankan aspek afektif dan psikomotorik.

Dinamika Pendidikan Agama Islam membutuhkan pendekatan inovatif dalam rangka membentuk karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik. Melalui strategi inovatif, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman, menjembatani kesenjangan antara tradisi dan kebutuhan aktual. Peningkatan metode pembelajaran, integrasi teknologi, penguatan karakter, dan pembinaan kecerdasan spiritual menjadi kunci keberhasilan dalam memajukan pendidikan agama Islam.

Dengan penerapan strategi inovatif ini, diharapkan Dinamika Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter moral yang kokoh dan kecerdasan spiritual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar, Agustian, 2001. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Jakarta: Arga Publishing.
- Azra, Azyumardi, 1999. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Azim, Fauzan, Chanifudin, dan Ritonga, Supardi. *Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra dalam Buku Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* Vol. 3, no. 2. (2023).
- Badaruddin, Kemas. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Burhan Potret, 2022. Tenaga Pendidik Dalam Inovasi Pendidikan Abad 21, 4(1).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Idris, Muh. Evra Willya. 2023. Sabil Mokodenseho, Dinamika Pendidikan Islam. Cilacap, Sulur Pustaka.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2005, Fikih Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2016. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muh. Idris, Evra Willya. Sabil Mokodenseho. 2023. Dinamika Pendidikan Islam. Cilacap, Sulur Pustaka.
- Muhammad Hambal Shafwan. 2014. Intisari Sejarah Pendidikan Islam. Solo: Pustaka Arafah.
- Muslich. Masnur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2015, Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosof Sistem Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sigiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta 2009.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak. Jakarta: Amzah.
- Tajab (et.al.), 1996. Dasar-Dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Surabaya: Karya Aditama.
- Tim Penyusun, 2005. Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yadianto, 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bandung: M2s.
- Zaini, Syahminan, 1986. Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.